

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Media Komik Strip untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024

Harning Diah Juni Astuti ✉, Universitas PGRI Madiun

V. Teguh Suharto, Universitas PGRI Madiun

Panji Kuncoro Hadi, Universitas PGRI Madiun

✉ harning.dja@gmail.com

Abstract: This study aims to identify and describe the implementation of teaching and the enhancement of anecdotal text writing activities using the Problem-Based Learning (PBL) model and comic strip media. The type of research used is Classroom Action Research, conducted in two stages: Cycle I and Cycle II. Data collection techniques included tests and non-tests. The test technique consisted of the results of anecdotal text writing skills tests, while the non-test technique included student activity data obtained from observations, interviews, and photo documentation. This research employed qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of this study indicate that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model and comic strip media can improve anecdotal text writing skills. This improvement is evidenced by the average score achieved by students in Cycle I, which was 70.0 (sufficient), while in Cycle II, the average score increased to 81.0 (good). The increase from Cycle I to Cycle II was 10.9 points or 13.5%. Additionally, student activity also showed an improvement in a positive direction. Students were active in the learning process from the beginning to reflection. They were more enthusiastic, motivated, and earnest when participating in learning anecdotal text writing.

Keywords: Anecdotal Text Writing Skills, Problem-Based Learning (PBL) Model, Comic Strip Media.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan aktivitas menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes keterampilan menulis teks anekdot dan untuk teknik nontes berupa data aktivitas siswa dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil siklus I menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai siswa sebesar 70,0 (cukup), sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai menjadi 81,0 (baik). Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,9 point/ 13,5%. Kemudian aktivitas siswa juga mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga refleksi. Siswa lebih bersemangat, antusias, dan bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Teks Anekdote, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Media Komik Strip.

Received ; Accepted ; Published

Citation: Astuti, H.D.J., Suharto, V.T., & Hadi, P.K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Media Komik Strip untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 3(2), 261 – 270. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari suatu negara, maju tidaknya sebuah negara dapat dilihat dari pendidikan, perkembangan pendidikan di Indonesia sudah sangat bagus melihat perubahan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman. Sejalan dengan pernyataan (Sukmadinata, 2012: 158). kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Perkembangan zaman saat ini diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, semua serba canggih dan serba instan, sehingga kita sebagai pendidik harus dapat berinovasi dan mengikuti perkembangan tersebut.

Pendidikan di Indonesia semakin maju dengan berbagai perubahan kurikulum, salah satunya kurikulum K13 ke kurikulum merdeka didalam kurikulum tersebut diharapkan setiap guru dan siswa dapat mandiri dalam pembelajaran dan dapat memahami materi dengan mudah dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan lingkungan belajar yang menyenangkan pula, seperti kelas yang bersih, guru yang ramah dan inovatif kemudian media untuk menyalurkan materi pun juga harus sejalan dan beriringan sehingga tujuan pembelajaran dapat diterima dengan baik dan lancar.

Pemerintah sejauh ini sudah berupaya dalam pengembangan pendidikan, terbukti dengan rombakan kurikulum. (Arifin, 2011: 25) menyatakan bahwa Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan. Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan. pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan. Kurikulum K13 dalam bahasa Indonesia merupakan kurikulum berbasis teks untuk membiasakan peserta didik dalam memahami sebuah teks, tak hanya itu kemampuan peserta didik pun diuji dalam ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) yang didalamnya terdapat materi literasi dan numerasi yang bertujuan untuk menilai mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan tak lepas hanya pada kurikulum akan tetapi peran serta guru juga sangat berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan yang lebih maju. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah pendidikan guru penggerak, dengan tujuan guru lebih inovatif dan kreatif. Akan tetapi tidak semua guru memiliki kemampuan untuk berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang baru, mereka masih monoton di pembelajaran ceramah sehingga mengakibatkan kebosanan pada diri peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.

Bahasa berperan penting dalam dunia pendidikan, karena dalam bahasa memiliki makna menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain apapun itu medianya, baik lisan, tulis, langsung tak langsung, verbal maupun nonverbal, semuanya menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan tersebut. Bahasa nyaris tidak bisa dilepaskan dari kegiatan sehari-hari. Sejatinya, bahasa memiliki aspek keterampilan khusus yang penting untuk dikuasai. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi empat hal, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat ketrampilan berbahasa ini harus dikuasai guna menciptakan keharmonisan dalam sebuah komunikasi. Kemampuan mendengar atau menyimak merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia, karena tanpa kita sadari sedari dalam kandungan manusia sudah dibekali kemampuan mendengar akan tetapi tidak secara sempurna, kemudian kemampuan berbicara, sejak dini kemampuan berbicara sudah menjadi bekal dalam kehidupan, bayipun sudah dapat berkomunikasi dengan berbicara walupun yang dikeluarkan belum sepenuhnya memiliki makna atau terstruktur, kemudian keterampilan membaca, keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak jika akan memasuki jenjang sekolah dasar, akan tetapi secara makna menyeluruh membaca tidak hanya membaca teks saja akan tetapi juga bisa membaca keadaan sekitar, keterampilan membaca yang intens atau kompleks perlu dipelajari secara mendalam sehingga menghasilkan susunan bacaan yang padu dan sesuai. Kemudian keterampilan bahasa yang terakhir adalah menulis, keterampilan menulis ini dapat dikuasai sejak awal, walaupun tulisan tersebut tidak memiliki makna, keterampilan menulis secara baik biasanya bersamaan dengan keterampilan membaca. Sejalan ini mengamati empat keterampilan tersebut, yang paling di jauhi peserta didik adalah kemampuan menulis, karena di dalam menulis memerlukan suatu ketrampilan khusus yang tidak bisa langsung dapat mereka aplikasikan. Sehingga kemampuan menulis teks di sini perlu mendapatkan perhatian lebih oleh guru karena banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Kesulitan dalam menulis juga terjadi di siswa kelas X Multimedia, kesulitan ini bisa karena banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya Model dan media pembelajaran sangat banyak macamnya, tinggal bagaimana guru dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi kembali lagi kepada diri guru yang kurang dalam

mengembangkan hal tersebut, ditambah lagi minat belajar siswa yang sangat rendah sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai peserta didik. Kemampuan menulis ini sangat dihindari karena dirasa sangat membosankan. Materi menulis ada dalam materi pembelajaran anekdot. Materi anekdot merupakan materi yang baru bagi peserta didik di jenjang SMK sehingga materi ini perlu diberikan dengan penuh inovasi supaya mudah di mengerti. Salah satu materi anekdot adalah dalam KD 4.5.2 Menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. Untuk memancing daya imajinasi siswa dalam menulis teks anekdot perlu inovasi salah satunya dalam model pembelajaran dan media yang digunakan sehingga materi tersebut mudah diterima peserta didik.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kemampuan menulis siswa khususnya materi anekdot yang masih sangat rendah, dikaitkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media komik strip, dengan harapan penerapan model dan media ini dapat mengatasi solusi kesulitan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Oleh karena peneliti merumuskan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Media Komik Strip untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, 1. Mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks anekdot dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024?. 2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan jenis kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dinamakan sebagai satu siklus. Penelitian ini meneliti tindakan kelas saat terjadi proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Multimedia semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 SMK Cendekia Madiun. Siswa di kelas tersebut berjumlah 21 orang, yang terdiri atas 3 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan yaitu keterampilan menulis teks anekdot di kelas X Multimedia belum optimal sehingga perlu dicarikan solusinya.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir pertemuan dapat tercapai tujuan yang diharapkan dengan baik. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan melalui empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua bentuk teknik pengumpulan data, yaitu tes dan nontes. Teknik tes diberikan melalui penugasan yang berupa tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot. Sedangkan teknik nontes diberikan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran teks anekdot dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada peserta didik kelas X SMK Cendekia Madiun tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Diperoleh dari hasil menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip dari siklus I dan siklus II. Nilai masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam persentase dengan rumusan sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Skor dalam persen

$\sum f$: Skor frekuensi (tiap-tiap interfal)

n : Jumlah responden

Hasil penghitungan siklus I dan siklus II dibandingkan akan memberikan gambaran persentase peningkatan keterampilan menulis teks anekdot dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip. Dengan adanya peningkatan berarti pembelajaran menulis teks anekdot dapat berhasil optimal.

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kaulitatif diperoleh dari hasil nontes, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil analisis data observasi akan memberi gambaran siswa yang mendapat nilai kurang apakah dia akan tetap berperilaku kurang atau sebaliknya apakah siswa yang mendapat nilai tertinggi akan selalu berperilaku baik. Data dari observasi, dan wawancara, dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini akan lebih memberikan gambaran secara nyata mengenai kegiatan pembelajaran dan minat masing-masing siswa apabila disertai dokumentasi foto. Dokumentasi foto berupa pendeskripsian fenomena-fenomena yang muncul dalam foto selama proses pembelajaran berlangsung merupakan bukti autentik dari aktivitas siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian meliputi hasil tahap pratindakan menulis teks anekdot serta hasil tes dan non tes yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis teks anekdot melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip. Hasil non tes siklus I dan siklus II berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sedangkan hasil non tes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk data deskriptif kualitatif.

Hasil Tahap Pratindakan Menulis Teks Anekdot

Tahap pratindakan menulis teks anekdot dilakukan dengan tes dan observasi. Tes pratindakan dilakukan sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas X Multimedia dalam menulis teks anekdot. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa ketika melaksanakan pembelajaran menulis teks anekdot. Berdasarkan paktik menulis teks anekdot pada pratindakan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil kemampuan menulis teks anekdot siswa pada table berikut.

Tabel 1 Skor Rata-rata Tes Menulis Teks Anekdot Tahap Pratindakan

NO	NAMA	PENILAIAN					TOTAL
		ISI	STRUKTUR	KOSA KATA	KALIMAT	MEKANIK	
		16 - 30	9 - 20	9 - 20	9 - 20	8 - 10	
1	ABI DARISH	22	15	14	15	4	70
2	ABRARHAM KENSELLINO	21	9	11	13	3	57
3	ALEXANDER SONY M.	24	15	15	15	5	74
4	ALI AMIN MANSYUR	22	14	14	14	4	68
5	ARIF RIDWAN GANDI	20	13	14	13	4	64
6	ARSAH MULYA PRATAMA	23	12	12	12	3	62

7	BAGUS DWI SATRIO	23	12	13	13	3	64
8	BRAMANTIA JAKA NUR S.	21	13	14	13	4	65
9	CIQYNATA RIZKY S.	23	15	15	14	4	71
10	DEFAN HENDRA P.	22	13	13	12	3	63
11	ENGGAR PRATAMA Z. N.	22	16	11	12	3	64
12	HANDIKA BAYU SETO	20	14	14	14	4	66
13	INDAH PUTRI HARTANTI	22	16	14	14	4	70
14	IRVAN SATRIYO	22	16	14	13	3	68
15	MAULANA FARID A. P.	26	15	15	14	5	75
16	MOSES MIRACLE S.	21	14	13	11	3	62
17	MUHAMMAD DANI P. P.	21	14	13	14	4	66
18	NAZRIL MUHAMAD I.	21	14	13	11	4	63
19	RENGGA WILIS PRIATNA	20	11	10	9	4	54
20	RIA WILDANI YUNIAR	21	16	13	15	4	69
21	RIZKY APRILIAN B. S.	20	15	14	13	4	66
JUMLAH		457	292	279	274	79	1381
NILAI RATA - RATA		21,8	13,9	13,3	13,0	3,8	65,8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 65,8. Pada setiap aspek penilaian juga masih jauh dari target. Nilai pada tes awal ini masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu 75. Dari hasil pra tindakan dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Multimedia masih rendah.

Selain tes awal menulis teks anekdot, penulis melakukan observasi terhadap pembelajaran menulis teks anekdot. Pada saat mereka diberi tugas untuk membuat teks anekdot, suasana kelas X Multimedia menjadi tidak tenang, mereka banyak yang tidak melakukan tindakan menulis karena mereka bingung apa yang akan mereka di tulis. Hampir setengah perjalanan pembelajaran siswa belum dapat menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Mereka kurang fokus dan bingung dalam menulis teks anekdot. Kondisi seperti ini ternyata karena kurangnya bahan atau ide yang akan ditulis dalam teks anekdot.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot siklus I terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Hasil Tes

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan. Berikut ini hasil tes menulis teks anekdot di siklus I.

Tabel 2 Nilai Rata -Rata Tes Menulis Teks Anekdot Siklus I

NO	NAMA	PENILAIAN					TOTAL
		ISI	STRUKTUR	KOSA KATA	KALIMAT	MEKANIK	
		16 - 30	9 - 20	9 - 20	9 - 20	8 - 10	
1	ABI DARISH	23	14	16	16	6	75
2	ABRARHAM KENSELLINO	20	10	12	14	4	60
3	ALEXANDER SONY M.	24	15	16	16	6	77
4	ALI AMIN MANSYUR	24	14	16	16	6	76
5	ARIF RIDWAN GANDI	23	14	13	14	6	70

6	ARSAH MULYA PRATAMA	22	13	12	13	4	64
7	BAGUS DWI SATRIO	22	13	14	14	4	67
8	BRAMANTIA JAKA NUR S.	22	14	15	14	5	70
9	CIQYNATA RIZKY S.	24	17	16	17	8	82
10	DEFAN HENDRA P.	21	14	14	12	4	65
11	ENGGAR PRATAMA Z. N.	21	16	11	13	4	65
12	HANDIKA BAYU SETO	23	15	14	14	5	71
13	INDAH PUTRI HARTANTI	23	15	14	15	6	73
14	IRVAN SATRIYO	24	16	16	15	6	77
15	MAULANA FARID A. P.	25	18	18	18	6	85
16	MOSES MIRACLE S.	20	15	13	12	4	64
17	MUHAMMAD DANI P. P.	22	15	14	15	5	71
18	NAZRIL MUHAMAD I.	20	15	12	11	5	63
19	RENGGA WILIS PRIATNA	19	12	11	10	5	57
20	RIA WILDANI YUNIAR	22	15	13	15	5	70
21	RIZKY APRILIAN B. S.	22	16	13	13	5	69
JUMLAH		466	306	293	297	109	1471
NILAI RATA - RATA		22,2	14,6	14,0	14,1	5,2	70,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa kelas X Multimedia adalah 70. Skor rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor dibanding dengan skor pratindakan, baik skor nilai maupun skor rata-rata setiap aspek. Rata-rata skor nilai meningkat dari 65,8 menjadi 70,0. Rata-rata aspek Isi 22,2, struktur 14,6, kosa kata 14,0, kalimat 14,1, mekanik 5,2, Berikut disajikan nilai menulis teks anekdot berdasarkan pedoman penilaian menulis teks anekdot.

Tabel 3 Hasil Tes Menulis Teks Anekdot Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	86-100	1	5%	70,0
2	Baik	71-85	6	29%	
3	Cukup	61-70	12	57%	
4	Kurang	0-60	2	10%	
Jumlah			21	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun pada siklus I Sebagian besar berkategori cukup, yaitu sebesar 57%. Selanjutnya, kategori baik sebesar 29%, kategori kurang 10%, dan kategori sangat baik 5%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa masih 19 siswa yang mencapai nilai rentang 70-100 dan rata-rata nilai kelas masih 70 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Cendekia Madiun perlu ditingkatkan lagi karena pada siklus I hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 80% atau minimal 16 siswa yang mencapai nilai di rentang 70-100 dan rata-rata nilai kelas adalah 75 sesuai standar ketuntasan belajar.

Hasil Non Tes

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perilaku sesuai dan perilaku tidak sesuai yang ditampilkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan agar dapat mengurangi dan menghilangkan sikap yang tidak sesuai siswa

saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi tugas penulis pada siklus II untuk melakukan suatu cara agar perilaku yang tidak sesuai tersebut dapat dikurangi. Rencana pembelajaran pada siklus II tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi agar perilaku belajar siswa yang tidak sesuai menjadi sesuai.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II ini merupakan tindakan kedua penelitian melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot siklus II sama dengan siklus I, yaitu terdiri atas tes dan nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Hasil Tes

Hasil tes menulis teks anekdot pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil tes siklus I. Secara umum, hasil tes menulis teks anekdot melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Menulis Teks Anekdot Siklus II

NO	NAMA	PENILAIAN					TOTAL
		ISI	STRUKTUR	KOSA KATA	KALIMAT	MEKANIK	
		16 - 30	9 - 20	9 - 20	9 - 20	8 - 10	
1	ABI DARISH	24	17	16	18	8	83
2	ABRARHAM KENSELLINO	18	14	14	15	7	68
3	ALEXANDER SONY M.	27	17	18	18	9	89
4	ALI AMIN MANSYUR	24	17	18	18	8	85
5	ARIF RIDWAN GANDI	24	17	18	17	8	84
6	ARSAH MULYA PRATAMA	27	16	16	16	7	82
7	BAGUS DWI SATRIO	23	16	17	17	7	80
8	BRAMANTIA JAKA NUR S.	23	17	18	17	8	83
9	CIQYNATA RIZKY S.	25	18	18	17	8	86
10	DEFAN HENDRA P.	18	15	14	15	7	69
11	ENGGAR PRATAMA Z. N.	24	18	15	16	7	80
12	HANDIKA BAYU SETO	24	17	18	16	8	83
13	INDAH PUTRI HARTANTI	24	18	17	17	8	84
14	IRVAN SATRIYO	23	17	18	17	7	82
15	MAULANA FARID A. P.	26	18	19	18	9	90
16	MOSES MIRACLE S.	20	16	13	14	7	70
17	MUHAMMAD DANI P. P.	22	18	17	18	8	83
18	NAZRIL MUHAMAD I.	25	18	17	15	8	83
19	RENGGA WILIS PRIATNA	19	15	15	14	6	69
20	RIA WILDANI YUNIAR	22	18	17	19	8	84
21	RIZKY APRILIAN B. S.	22	18	18	17	8	83
JUMLAH		484	355	351	349	161	1700
NILAI RATA - RATA		23,0	16,9	16,7	16,6	7,7	81,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa kelas X Multimedia adalah 81,0. Skor rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor dibanding dengan skor di siklus I yang sebelumnya Rata-rata skor nilai 70,0 meningkat menjadi 81,0. Isi 23,0 Struktur 16,9 Kosa Kata 16,7

Kalimat 16,6 Mekanik 7,7. Berikut disajikan nilai menulis teks anekdot berdasarkan pedoman penilaian menulis teks anekdot.

Tabel 5 Hasil Tes Menulis Teks Anekdot Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persen (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat baik	86-100	3	14%	81,0
2	Baik	71-85	14	67%	
3	Cukup	61-70	4	19%	
4	Kurang	0-60	0	0%	
Jumlah			21	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun pada siklus II Sebagian besar berkategori baik, yaitu sebesar 67%. Selanjutnya, kategori sangat baik sebesar 14%, kategori cukup 19% dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 21 siswa mencapai nilai rentang 70-100 dan rata-rata nilai kelas 81,0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Multimedia sudah meningkat dan sesuai dengan yang ditargetkan yaitu 80% atau minimal 17 siswa yang mencapai nilai di rentang 70-100 dan rata-rata nilai kelas adalah 75 sesuai standar ketuntasan belajar.

Hasil Non-tes

Hasil nontes pada siklus II, terlihat juga adanya aktivitas siswa ke arah yang lebih baik. Pada tahap observasi, perilaku tidak sesuai siswa mulai berkurang. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan sikap yang baik. Hal ini sebagai bukti adanya perubahan perilaku siswa yang sesuai. Adapun mengenai hasil nontes yang berupa dokumentasi foto dapat diketahui pembelajaran terlihat semakin kondusif dengan berkurangnya perilaku tidak sesuai yang diperlihatkan siswa. Siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya dan berani mengutarakan pendapatnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan-persamaan dengan hasil-hasil penelitian Handayani & Koeswanti (2021), Novianti, Bentri, & Zikri (2020), Kusuma (2021), Cahyani, Djuanda, & Sudin, (2017), dan Maqbullah, Sumiati, & Muqodas (2018) meskipun mereka menggunakan jenis dan metode yang berbeda-beda. Persamaannya adalah bahwa Problem-Based learning bisa dipergunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif, berdampak positif dalam proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian Handayani & Koeswanti (2021) bertujuan untuk menganalisis kembali efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti menggunakan metode meta-analisis yang melibatkan tahap perumusan masalah, pengumpulan sumber data, analisis data, pembuktian data, dan penyimpulan hasil. Data dikumpulkan melalui artikel terpublikasi di jurnal online, diakses melalui Google Scholar dan Google Cendekia. Penelitian ini menggunakan 17 artikel untuk dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai terendah 2,65%, tertinggi 19,90%, dan rata-rata peningkatan 11,28%.

Penelitian Novianti, Bentri, & Zikri (2020) bertujuan melihat pengaruh aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan metode konvensional pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 01 Barulak dan SDN 04 Tanjung Alam di Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan populasi siswa kelas V yang terdiri dari 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan awal dan akhir. Hasil uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh signifikan model PBL terhadap aktivitas siswa dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil belajar siswa juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari

0,05. Dapat disimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD.

Penelitian Kusuma (2021) dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III berjumlah 20 orang (9 laki-laki, 11 perempuan). Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari 55,68% (cukup aktif) di Siklus I Pertemuan 1 menjadi 72,22% (aktif) di Siklus II Pertemuan 2. Dengan demikian, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang.

Tujuan penelitian Suratno, Kamid, & Sinabang (2020) adalah untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) dan motivasi belajar terhadap HOTS siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental dan rancangan ANAVA Treatment by Level 3x3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri TT H. Abdurrahman Sayoeti Provinsi Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan Uji Anova Dua Arah menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap HOTS siswa. Disarankan agar guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Maqbullah, Sumiati, & Muqodas (2018) dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SDN Jalan Kamojing, Cikampek, Karawang. Proses pembelajaran yang satu arah, kurangnya sumber belajar, dan tidak adanya media pembelajaran menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan berpikir kritis dari 31% pada siklus pertama, 65% pada siklus kedua, hingga 92% pada siklus ketiga. Model PBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip dapat meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas X Multimedia sebesar 70,0 atau termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai menjadi 81,0 dan termasuk dalam kategori baik. Ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10,9 point atau 13,5%.
- 2) Aktivitas siswa kelas X SMK Cendekia Madiun dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan media komik strip mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik atau positif. Aktivitas siswa yang tidak sesuai pada siklus I sudah tidak tampak lagi dan berubah menjadi aktivitas yang sesuai pada siklus II. Pada saat pembelajaran menulis teks anekdot siklus I, sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, masih ada siswa yang cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa juga masih senang berbicara dengan teman sebelahnya, mengantuk, bermain Hp dan melamun. Pada saat pembelajaran menulis teks anekdot siklus II, aktivitas yang ditunjukkan siswa berubah. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga refleksi. Siswa lebih bersemangat, antusias, dan bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Dwi Kharisma, Elvrin Septyanti dan Zulhafizh. 2023. *Pengaruh Media Komik Strip terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Al-Huda Pekanbaru*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 6, Juni 2023 (4319-4324).
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (Pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Hartiati, Sri. 2021. *Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Anekdote melalui Teknik Pembelajaran dengan Media Bantu Gambar Komik/ Karikatur pada Peserta Didik Kelas X Titl 3 SMK Negeri 1 Tonjong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019*. ORBITH VOL 17 NO. 1 Maret 2021 : 62 – 75
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan model problem based learning (Pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9500>
- Mulyati, Lilis. 2016. *Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Di SMK Negeri 1 Sumedang*. Riksa Bahasa Volume 2, Nomor 2.
- Nirwana Saputri, Nabila, Andi Adam dan Besse Syukroni. 2023. *Peningkatan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X IPA 1 MA Manongkoki Kab. Takalar*. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Vol.1, No.3, September 2023
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan model problem based learning (Pbl) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194-202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusdiyah, F. E. 2020. *Media Pembelajaran Problem Based Learning*. UIN
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yokyakarta: AR-ruz Media
- Suratno, S., Kamid, K., & Sinabang, Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (Pbl) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hots) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 127-139. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.249>